

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kondisi fisik, perekonomian masyarakat dan sosial budaya, secara umum dapat disimpulkan bahwa di Desa Kupang terjadi kesenjangan pembangunan antara bagian desa yang terletak di sebelah utara Sungai Porong dengan bagian desa yang terletak di sebelah selatan Sungai Porong. Bagian desa yang terletak di sebelah utara Sungai Porong cenderung lebih tertinggal karena memiliki keterisolasian geografis yang berupa lahan pertambakan. Sedangkan bagian desa yang terletak di sebelah selatan Sungai Porong cenderung lebih maju karena akses jalannya yang lebih baik, dan letaknya yang cukup dekat dari fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, sarana perekonomian serta kantor desa dan kecamatan yang merupakan tempat pengurusan administrasi. Keterisoliran bagian wilayah Desa Kupang menjadi suatu hambatan bagi perkembangan fisik dan non fisik Desa Kupang yang kemudian menyebabkan ketertinggalan desa yang berdampak pada tingginya angka kemiskinan penduduk. Tingkat kesejahteraan penduduk Desa Kupang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Jabon.

5.1.1. Karakteristik Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon

A. Karakteristik Fisik Desa Kupang

1. Berdasarkan kondisi geografis Desa Kupang, letak Desa Kupang yang berada di pesisir pantai mempengaruhi jenis guna lahan dan tingkat kesuburan tanah Desa Kupang. Jenis guna lahan Desa Kupang yang terbesar adalah berupa lahan perikanan darat (61 %). Lahan yang terluas berikutnya adalah berupa hutan mangrove (26 %), sawah setengah teknis (8 %) dan sawah tadah hujan (3 %). Berdasarkan luasan guna lahan, selain lahan pertambakan sebagai pusat aktivitas ekonomi, Desa Kupang juga memiliki lahan persawahan dengan 69 % dari luasan lahan tersebut berupa lahan subur dan 31 % sisanya berupa lahan kurang subur.
2. Berdasarkan kondisi fisik aksesibilitasnya, Desa Kupang merupakan daerah dengan tingkat aksesibilitas yang rendah. 72,72 % fisik jalan Desa

Kupang berupa jalan tangkis tambak sehingga mobilitas penduduk Desa Kupang rendah. Selain jenis perkerasan jalan, moda angkutan umum juga sangat berpengaruh dalam membantu mobilitas penduduk Desa Kupang, namun masih terdapat 67 % penduduk Desa Kupang yang belum terlayani moda angkutan umum. Kemudahan dalam pencapaian fasilitas umum dan sosial juga menjadi faktor pendukung kesejahteraan penduduk desa. Sebesar 76 % responden di Desa Kupang merasa kesulitan dalam mencapai fasilitas kesehatan, 36 % merasa kesulitan dalam mencapai fasilitas pendidikan di atas jenjang Sekolah Dasar, 72 % merasa kesulitan dalam mencapai pasar terdekat dan 76 % merasa kesulitan dalam mencapai kantor pemerintahan sebagai tempat penyelesaian berbagai urusan administrasi.

3. Jenis bangunan perumahan penduduk Desa Kupang yang dominan adalah bangunan rumah permanen (65,55 %), dan bangunan rumah non permanen (31,44 %) yang terdiri atas bangunan rumah kayu, bangunan rumah bambu dan bangunan rumah setengah tembok dan setengah bambu. Bangunan rumah kayu, bambu dan setengah tembok di Desa Kupang pada umumnya berada di Dusun Kalialo, Dusun Tanjungsari dan Dusun Tambakrejo yang terletak di bagian desa sebelah utara Sungai Porong. Bagian desa tersebut merupakan lahan perikanan darat sehingga permukiman penduduk di sebelah utara cenderung tersebar. Terdapat 78 % responden di Desa Kupang yang tergolong dalam rumah tangga miskin karena memiliki bangunan rumah dengan luas lantai kurang dari 8 m² untuk setiap anggota keluarga dan 67 % responden tergolong miskin karena memiliki jenis lantai yang terbuat dari tanah dan kayu.
4. Pelayanan jaringan listrik di Desa Kupang masih belum merata. Tiga dusun dari empat dusun yang terdapat di Desa Kupang masih belum mendapatkan pelayanan listrik karena jaraknya yang cukup jauh dari dusun yang sudah terlayani listrik. Sebesar 77 % penduduk Desa Kupang belum terlayani jaringan listrik.
5. Sebagai sumber air bersih, penduduk Desa Kupang menggunakan sumur gali (65 %), sumur pompa tangan (30 %), mata air (4 %) dan PAM (1 %).

Masih Terdapat 53 % responden yang masih belum terlayani air bersih dan harus mengambil air dengan jarak cukup jauh.

6. Telah terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya sanitasi dalam menjaga kesehatan di Desa Kupang. Pada tahun 2007, sebagian besar penduduk tidak memiliki sanitasi sebagai salah satu persyaratan menjaga kesehatan. Pada tahun 2009 penduduk Desa Kupang telah menggunakan WC (63 %), jamban (5 %) dan tidak memiliki sanitasi (32 %) sebagai sanitasi. Namun masih terdapat 43 % responden yang tidak memiliki sanitasi dan 34 % yang menggunakan sanitasi bersama dengan rumah tangga lain.

B. Karakteristik Perekonomian Masyarakat

1. Berdasarkan tingkat kesejahteraan penduduk Desa Kupang, prosentase keluarga pra sejahtera Desa Kupang cukup besar (43,68 %). Hampir seluruh keluarga pra sejahtera di Desa Kupang bertempat tinggal di dusun-dusun terpencil yaitu Dusun Kalialo, Dusun Tanjungsari dan Dusun Tambakrejo. Letak dusun yang terpencil menyebabkan tingkat pendapatan penduduk di dusun terpencil tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan dusun yang lain yaitu Dusun Kupang. Berdasarkan variabel kemiskinan, terdapat 91 % responden di Desa Kupang yang tergolong rumah tangga miskin karena menggunakan kayu bakar, arang dan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak; 77 % responden karena jarang mengkonsumsi daging/ayam/susu; 79 % karena kuantitas makan hanya satu atau dua kali dalam sehari; dan 88 % karena jarang membeli pakaian baru untuk setiap anggota keluarga.
2. Sesuai dengan dominasi guna lahannya, mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kupang adalah sebagai buruh tani (76,82 %), petani (7,40 %), pedagang (8,21 %), jasa angkut (2,89 %), PNS (2,28 %) dan sisanya adalah konstruksi dan pengrajin. Dari segi jumlah tenaga kerja, Desa Kupang berpotensi besar dalam sub sektor perikanan darat. Namun yang sangat disayangkan adalah penduduk Desa Kupang sama sekali tidak memiliki lahan tambak sendiri. Lahan tambak yang ada di Desa Kupang hampir seluruhnya milik penduduk di luar wilayah Kecamatan Jabon.

3. Berdasarkan tingkat produktivitas, masih terdapat penduduk Desa Kupang yang tidak bekerja (9 %). Pendidikan akhir tenaga kerja Desa Kupang didominasi oleh penduduk yang telah menyelesaikan jenjang sekolah dasar (47,17 %), sekolah menengah pertama (30,09 %), sekolah menengah atas (18,26 %), diploma dan perguruan tinggi (3,41 %) dan sisanya adalah penduduk yang tidak menyelesaikan jenjang sekolah dasar (1,06 %).
4. Tingkat kepemilikan lahan di Desa Kupang sangat rendah. Sebanyak 77 % responden tidak memiliki lahan garapan, 11 % responden merupakan petani gurem, 6 % responden memiliki lahan garapan antara 0,5 – 2 ha dan 6 % memiliki lahan garapan lebih dari 2 ha. Selain karena hampir seluruh penduduk Desa Kupang tidak memiliki lahan garapan atau lahan tambak, lahan-lahan serta rumah yang dimiliki penduduk desa sebagian besar tidak bersertifikat (89 %) sehingga tidak ada perlindungan hukum atas lahan dan rumah-rumah tersebut. Adapun yang menjadi penyebab dari tidak adanya lahan atau kendaraan yang bersertifikat adalah karena sulitnya akses administrasi dan birokrasi di Desa Kupang. Kantor administrasi, dalam hal ini adalah kantor Kecamatan dan kantor Kelurahan, terletak di daerah selatan dari sungai Porong. Selain itu, terdapat 31 % responden yang tidak memiliki barang modal apapun.

C. Karakteristik Sosial Budaya Desa Kupang

1. Mayoritas penduduk Desa Kupang menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada jenjang Sekolah Dasar (58,19 %), Sekolah Menengah Pertama (23,82 %), Sekolah Menengah Atas (14,45 %), diploma 1, diploma 2, diploma 3 dan strata 1 (2,76 %) serta buta huruf dan tidak tamat sekolah dasar (0,83%).
2. Sebagian besar remaja di Desa Kupang (91,19 %) menjalani pendidikan pada jenjang masing-masing sedangkan sisanya (8,8 %) tidak melanjutkan pendidikannya karena kurangnya kemampuan orang tua remaja tersebut untuk membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sangat disayangkan karena kesadaran penduduk Desa Kupang terhadap pentingnya pendidikan cukup tinggi. Penduduk desa berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka setinggi mungkin sesuai dengan

kemampuan masing-masing. Pada umumnya penduduk desa berharap generasi selanjutnya dapat memiliki kehidupan yang jauh lebih baik. Terdapat 41 % responden di Desa Kupang yang merasa belum terlayani fasilitas pendidikan.

3. Masih terdapat balita bergizi buruk (1 %) dan bergizi sedang (17 %) di Desa Kupang. Pada umumnya balita bergizi sedang dan buruk tersebut bertempat tinggal di Dusun Kalialo dan Dusun Tambakrejo. Akses kesehatan yang sulit dan akses pasar yang sangat jauh menyebabkan penduduk kedua dusun tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan gizi balita mereka. Sebesar 76 % responden di Desa Kupang merasa belum terlayani fasilitas kesehatan dan 41 % responden tidak memiliki kemampuan dalam membayar biaya pengobatan.
4. Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk Desa Kupang masih sangat dipengaruhi oleh adat-istiadat dan kebudayaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya acara Tegal Desa dan upacara Keleman yang dilakukan setiap tahun.

D. Analisis Tipologi Desa

Berdasarkan penilaian kriteria desa terpencil dan desa tertinggal, Desa Kupang tergolong dalam tipologi keterpencilan C1 yaitu desa yang memiliki sarana aksesibilitas, dekat dari pusat pertumbuhan namun memiliki isolasi geografis dan tipologi ketertinggalan A2 yaitu desa yang ketersediaan prasarana dasar wilayahnya rendah, ketersediaan sarana wilayahnya rendah, namun kehidupan masyarakatnya cukup. Setelah mengetahui tipologi desa dari Desa Kupang, maka dapat ditentukan strategi atau arahan pengembangan yang sesuai untuk diterapkan di Desa Kupang.

5.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Kupang sebagai salah satu Desa Tertinggal di Kecamatan Jabon

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Desa Kupang menggunakan metode analisis faktor dengan bantuan software SPSS 13 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 6 faktor baru yang mempengaruhi perkembangan Desa Kupang, faktor pertama, faktor geografis dan

akses birokrasi, terdiri dari subvariabel keterisolasian secara geografis, akses birokrasi dan administrasi, kondisi cuaca, serta kondisi fisik jalan sebagai akses utama. Faktor kedua, faktor utilitas, terdiri dari subvariabel jumlah generator dan kondisi air bersih. Faktor ke-3, faktor produksi, yang terdiri dari subvariabel kualitas Sumber Daya Manusia Desa Kupang, modal, penggunaan teknologi serta pemasaran hasil produksi. Faktor keempat, faktor kelengkapan sarana kesehatan dan pendidikan, terdiri dari subvariabel kelengkapan obat-obatan, kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, kuantitas kunjungan medis dan kondisi bangunan sekolah. Faktor kelima, faktor eksternal, terdiri dari subvariabel kemitraan dengan pihak lain, informasi pasar dan dukungan pemerintah. Faktor terakhir, faktor bahan baku dan guna lahan, terdiri dari subvariabel, ketersediaan bahan baku dan jenis guna lahan yang didominasi lahan pertanian.

5.1.3. Strategi Pengembangan Desa Kupang

A. Akar Masalah

Berdasarkan analisis akar masalah, didapatkan permasalahan dominan dalam pengembangan Desa Kupang terletak pada aksesibilitas ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyelesaian yang dibutuhkan adalah dengan mengembangkan potensi ekonomi Desa Kupang serta memenuhi kebutuhan sosial budaya penduduk Desa Kupang dengan memaksimalkan aktivitas perekonomian serta perbaikan fasilitas-fasilitas sosial budaya seperti perbaikan fasilitas pendidikan, melengkapi fasilitas kesehatan dan pembangunan pasar desa, sehingga Desa Kupang dapat menjadi desa yang mandiri.

B. Strategi Pengembangan

Berdasarkan kedudukannya dalam kuadran SWOT, posisi Desa Kupang terletak pada posisi kuadran III dengan titik koordinat (- 0,8416; -0,2638) yang berarti mendukung strategi *survival*. Hal tersebut berarti Desa Kupang mempunyai peluang dan kekuatan yang negatif sehingga Desa Kupang harus mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat memperbesar peluang yang ada dalam pengembangan wilayahnya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan bertahan hidup (*survival oriented strategy*). Lebih khusus lagi, Desa Kupang berada pada ruang E, yaitu *Turn*

Around Strategy. Strategi pengembangan pada ruang tersebut adalah strategi bertahan dengan cara tambal sulam atau dengan memperbaiki kondisi eksisting dan sarana prasarana yang sudah ada sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal demi menunjang perkembangan Desa Kupang. Secara umum, strategi bertahan dengan cara tambal sulam dapat dikemas dalam sebuah konsep pengembangan, yaitu pengembangan Desa Kupang secara terpadu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan menciptakan manajemen aliran barang dan jasa yang tepat, dimulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi hingga pemasaran produk.

5.1.4. Arah Pengembangan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Desa Kupang terletak di lokasi yang kurang menguntungkan atau kurang menunjang perkembangan perekonomian masyarakat Desa Kupang. Dalam analisis deskriptif mengenai karakteristik Desa Kupang sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Jabon, dapat diketahui bahwa Desa Kupang memiliki lahan pertanian yang cukup luas (71,82 % dari total luas Desa Kupang), namun mata pencaharian penduduk Desa Kupang didominasi oleh jenis mata pencaharian sebagai buruh tani (76,82 % dari jumlah penduduk Desa Kupang). Mengingat kondisi Desa Kupang yang kurang menguntungkan, diperlukan partisipasi penduduk desa untuk mengembangkan Desa Kupang secara terpadu yang dapat membentuk pusat pertumbuhan baru. Berdasarkan analisis tipologi wilayah dapat diketahui bahwa penanganan yang tepat untuk mengatasi keterpencilan Desa Kupang adalah dengan program penyediaan sarana aksesibilitas dan program pengembangan pusat pertumbuhan baru. Sedangkan untuk mengatasi ketertinggalan Desa Kupang, penanganan yang tepat adalah dengan program pemerataan ketersediaan prasarana dasar yang berupa listrik dan air bersih serta program pemerataan sarana wilayah yang berupa sarana perekonomian dan sarana industri. Namun program tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan lapang atau kebutuhan desa tertinggal sendiri. Adapun program-program yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan di desa tertinggal secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Arahan pengembangan fisik desa tertinggal
 - a. Mengembangkan sistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan menjadikan hutan mangrove di Desa Kupang sebagai kawasan konservasi pantai untuk meningkatkan produktivitas lahan yang dikelola penduduk Desa Kupang.
 - b. Mengembangkan jalur perairan sebagai jalur alternatif dengan memberikan bantuan perahu dan membangun dermaga kecil sebagai tempat tambatan perahu.
 - c. Pemberian bantuan berupa panel surya atau diesel dengan daya yang lebih tinggi agar waktu aliran listrik lebih lama dan penduduk dapat memanfaatkan listrik untuk mendukung aktivitas pada malam hari.
 - d. Penyediaan dan penggunaan sarana produksi dan teknologi tepat guna yang mudah dan terjangkau
 - e. Perbaikan sekolah sebagai sarana pendidikan
 - f. Penyediaan buku pelajaran bagi anak yang berasal dari keluarga miskin
 - g. Penyediaan peralatan pendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih lengkap
2. Arahan pengembangan non fisik desa tertinggal
 - a. Memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan
 - b. Kampanye tentang pengelolaan air bersih dengan penanaman mangrove di sekitar sumber air.
 - c. Mengadakan sertifikasi masal dengan harga murah dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah.
 - d. Mempermudah akses birokrasi dengan kepala desa dan aparatnya sebagai fasilitator pengurusan sertifikat (sebagai alternatif)
 - e. Mempermudah prosedur pengurusan sertifikat sehingga penduduk desa tertinggal tidak lagi merasa enggan mengurus sertifikat
 - f. Memberitahukan informasi mengenai pentingnya memiliki sertifikat
 - g. Mengadakan pelatihan ketrampilan kepada angkatan kerja muda yang tingkat pendidikannya masih rendah

- h. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat miskin yang memiliki kemampuan khusus (kerajinan dan pengolahan produk)
- i. Mendorong pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal, budaya dan adat istiadat
- j. Mengadakan pengembangan produk pasca panen dengan inovasi-inovasi baru yang dapat mengikuti tren permintaan pasar
- k. Penguatan kelembagaan tani dan kelembagaan adat dengan pengembangan sistem pendampingan petani dan masyarakat pedesaan
- l. Mempermudah akses permodalan dengan memberikan informasi mengenai cara mendapatkan kredit usaha.
- m. Mengadakan penelitian mengenai penyakit apa saja yang dapat menyerang komoditas tambak dan tanaman pertanian
- n. Memberikan informasi secara berkala mengenai mengenai produk yang dibutuhkan pasar dan teknologi pengolahan terbaru
- o. Pemberian beasiswa atau pembebasan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu
- p. Peningkatan pendidikan informal
- q. Peningkatan kualitas guru
- r. Perluasan jangkauan Puskesmas melalui Puskesmas keliling, Puskesmas pembantu, jaringan Puskesmas dan pos pengobatan di desa tertinggal
- s. Penempatan dokter dan bidan desa atau tenaga kesehatan terampil lainnya di bangunan kesehatan yang telah disiapkan oleh penduduk Desa Kupang
- t. Peningkatan ketersediaan obat esensial dan perbekalan obat yang terjangkau bagi keluarga miskin
- u. Mengatur lokasi dan waktu pembuangan sampah komunal (khususnya sampah yang tidak mudah terurai, seperti plastik)
- v. Penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil, persalinan, tumbuh kembang dan gizi balita, serta pencegahan penyakit menular pada anak

Berdasarkan kebutuhan penduduk Desa Kupang yang didukung dengan hasil analisis faktor, maka diperoleh prioritas pelaksanaan program. Adapun program/kegiatan yang menjadi prioritas utama adalah sebagai berikut :

1. Mendorong pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal, budaya dan adat istiadat.
2. Meningkatkan akses birokrasi, antara lain dengan program sebagai berikut
 - Mengadakan sertifikasi masal dengan harga murah dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah.
 - Mempermudah akses birokrasi dengan kepala desa dan aparatnya sebagai fasilitator pengurusan sertifikat (sebagai alternatif)
 - Mempermudah prosedur pengurusan sertifikat sehingga penduduk desa tertinggal tidak lagi merasa enggan mengurus sertifikat
 - Memberikan informasi mengenai pentingnya sertifikat dalam menjamin hak kepemilikan
3. Mengadakan penelitian mengenai penyakit apa saja yang dapat menyerang komoditas tambak dan tanaman pertanian sehingga kuantitas dan kualitas hasil pertanian di Desa Kupang dapat terus meningkat.
4. Pemberian bantuan berupa panel surya atau diesel dengan daya yang lebih tinggi agar waktu aliran listrik lebih lama dan penduduk dapat memanfaatkan listrik untuk mendukung aktivitas pada malam hari.
5. Mengadakan kampanye tentang pengelolaan air bersih dengan penanaman mangrove dan pemeliharaan lingkungan, khususnya di sekitar sumber air, sehingga debit air tidak semakin cepat berkurang.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan Desa Kupang sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Jabon , Kabupaten Sidoarjo yaitu :

5.2.1. Saran bagi penelitian

Kajian pengembangan desa tertinggal dibatasi hanya memberikan arahan pengembangan yang dibutuhkan oleh desa tertinggal. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut guna membahas pengembangan potensi ekonomi

khususnya yang berhubungan dengan sub sektor perikanan darat, sehingga lebih komprehensif.

5.2.2. Saran bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

- a. Diperlukan adanya pembentukan tim dengan melibatkan beberapa instansi terkait guna membina kelangsungan perkembangan desa tertinggal agar desa tertinggal dapat berkembang secara berkelanjutan.
- b. Diperlukan kerjasama Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menarik investor, agar tidak membebani sektor keuangan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
- c. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam penyampaian informasi pasar.
- d. Kajian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi desa tertinggal di Kecamatan Jabon sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan, rekomendasi, program pembangunan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo yang terkait dengan pengembangan potensi ekonomi lokal.

5.2.3. Saran bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo

Diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat dengan petani dan pemerintah kota dalam rangka mempromosikan hasil produk perikanan darat, minimal dengan cara menggunakan produknya dalam lingkup yang sangat kecil yaitu keluarga. Dengan cara ini diharapkan pemasarannya juga semakin meluas dan dikenal banyak masyarakat di luar Kabupaten Sidoarjo.

5.2.4. Saran bagi Kecamatan Jabon

Diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat, perangkat desa dan petugas di Kecamatan Jabon untuk meningkatkan perekonomian di desa tertinggal. Kecamatan Jabon dapat menjadi fasilitator yang secara aktif memberikan informasi-informasi terbaru mengenai perkembangan produksi ekonomi serta informasi sosial yang sedang berkembang, khususnya bagi desa yang sulit dijangkau yang memiliki keterbatasan informasi. Selain itu, diperlukan

pembuatan peta tata guna lahan Kecamatan Jabon untuk mempermudah penentuan dan pelaksanaan kebijakan spasial.

5.2.5. Saran bagi perangkat Desa Kupang

Diperlukan tindakan aktif dari perangkat Desa Kupang dalam memberikan informasi-informasi yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan penduduk Desa Kupang. Perangkat Desa Kupang juga memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara penduduk Desa Kupang dengan pihak di luar desa yang (seperti pemerintah dan investor), sehingga permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa Kupang dapat diselesaikan dengan adanya kerja sama dengan berbagai pihak.

5.2.6. Saran bagi penduduk desa tertinggal di Kecamatan Jabon

- a. Diperlukan tindakan pro-aktif para petani dalam mengembangkan budidaya perikanan darat. Baik dalam pengembangan proses produksi, maupun pemasaran.
- b. Perluasan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan informasi pemasaran, sehingga dapat menjangkau pasar regional, nasional maupun internasional

5.2.7. Saran bagi Investor

Berperan serta dalam mengembangkan komoditas perikanan darat dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah Kabupaten Sidoarjo atau langsung dengan para petani tambak Kabupaten Sidoarjo.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.

